

Indah Suci Sapitri - HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DENGAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 KOTA BOGOR

by Fathur Rahman

Submission date: 11-Aug-2020 03:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 1366216758

File name: 246-Article_Text-436-1-2-20200810_turnitin.docx (38.67K)

Word count: 3842

Character count: 23831

HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DENGAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 KOTA BOGOR

Indah Suci Sapitri

Universitas Ibn Khaldun Bogor

indahbiroh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel kelas X sebanyak 25% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 79 Siswa dari jumlah 314 populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dengan df sebesar 77 dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5%, maka diketahui bahwa r tabel 5% = 0,221. Dengan demikian hipotesa penelitian dinyatakan bahwa Pearson Correlation (0,667) > r tabel (0,221) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menyatakan adanya hubungan yang positif antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa, yaitu sebesar 44,5%.

ABSTRACT

This study, entitled The Relationship between Dhuha Prayer Habits and the Morals of students in SMA Negeri 2 Bogor City aims to determine how much the relationship between the Duha prayer habits and the morals of students in SMA Negeri 2 Bogor City. The method in this research uses a quantitative approach. This study took a sample of 25% class X so that the sample in this study were 79 students from a total of 314 populations. The data collection techniques in this study used a questionnaire and

documentation. The results of this study are with a df of 77 with a value of r table at a significant level of 5%, it is known that r table 5% = 0.221. Thus the research hypothesis states that the Pearson Correlation (0.667) > r table (0.221) so that Ho is rejected and Ha is accepted by stating that there is a positive relationship between the practice of dhuha prayer and student morals, which is 44.5%.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Akhlak Siswa

Pendahuluan

Sebagai seorang muslim yang mempercayai Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan percaya bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan Rasul bagi umat Islam sebagai suri tauladan yang baik untuk umat, hendaknya senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena dengan menjalankan segala perintahnya, manusia akan senantiasa berada pada jalan kebaikan yang diridhai Allah SWT. Salah satu perintah yang wajib dan harus dilaksanakan oleh umat Islam ialah Shalat. Allah SWT berfirman :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang yang rukuk”. (Q.S Al-Baqarah : 2 : 43)

Ungkapan dari *أَقِمُوا الصَّلَاةَ* “dirikanlah shalat” dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa maksud dari mendirikan shalat bukanlah sekedar melaksanakannya, tetapi sebuah jenis perhatian dan inayah kepada kewajiban ini, seperti keabsahan amalnya atau kelanggengan dan keterjagaannya. Atau menurut pendapat lain, penegakan shalat adalah tujuannya, hal itu dikarenakan ia diambil dari kata *qiyam* yang bermakna meluruskan cabang atau ranting pohon. Bisa jadi dimungkinkan bahwa maksud darinya adalah lekas dan bersegera melakukannya. (Mibadi, 2014:102)

Dalam Islam, shalat tidak hanya sekedar shalat fardhu atau shalat lima waktu saja, akan tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya. Shalat sunnah ialah shalat yang bila dilakukan

mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan atau tidak dikerjakan tidak mendapat apa-apa. Banyak sekali macam-macam shalat sunnah, salah satunya ialah shalat dhuha.

Shalat sunnah dhuha ialah shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan dimulai ketika matahari meninggi setinggi ujung tombak (pukul delapan pagi) dan berakhir ketika matahari bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur) (Sabiq, 2010:380), dan banyak sekali keutamaan dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha.

Akhlak adalah “hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.”(Imam Al-Ghazali 1055-1111 M) (Amin, 2016 : 2-3)

Kedudukan akhlak dalam Islam menjadi sangat utama, seperti dalam hadits Rasulullah Saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁶
“Dari Abi Hurairah r.a, dari Rasulullah Saw berkata : Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (H.R Thirmidzi, nomor 1162).(Dahlan, 2016 : 101)

Sudah sangat jelas bahwa banyak sekali keutamaan shalat dhuha yang sangat penting bagi diri manusia terutama dalam meningkatkan keimanan dan meningkatkan kepribadian diri kepada akhlak yang mulia. Akan tetapi, masih banyak kendala yang dihadapi, seperti masih banyaknya di antara manusia yang belum memahami betapa pentingnya shalat dhuha bagi dirinya dan bagi kehidupannya.

Dunia pendidikan Islam mempunyai banyak tujuan yang hendak dicapai, termasuk dalam menumbuhkan perilaku akhlak mulia pada peserta didik. Dengan itu, saat ini di sekolah banyak sudah diterapkan pembiasaan shalat dhuha bagi para peserta didik yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Dan dengan pembiasaan shalat dhuha ini seharusnya peserta didik mampu memahami makna dari shalat dhuha tersebut, salah satunya dalam pembinaan akhlak yang mulia pada diri peserta didik masing-masing.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan

hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Bogor. Aspek akhlak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap orangtua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada sesama teman.

Shalat Dhuha

Dalam Islam, shalat tidak hanya shalat fardhu saja, akan tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya. Shalat sunnah ialah shalat yang bila dilakukan mendapatkan pahala dan jika tidak mengerjakannya tidak mendapatkan apa-apa. Banyak sekali macam-macam shalat sunnah, salah satunya ialah shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw. bahkan saat ini menjadi ibadah kebiasaan sekaligus kegemaran nabi Muhammad Saw. Shalat dhuha juga merupakan ibadah yang baik dan sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya. Hal ini karena ibadah ini masuk dalam daftar wasiat Nabi Muhammad Saw kepada sahabatnya, yaitu Abu Hurairah. Sesuatu yang menjadi wasiat tentunya sesuatu yang

sangat penting, sehingga layak dijadikan wasiat. (Cahyo,2012:15-17). Mengenai hal ini Abu Hurairah berkata :

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِثَلَاثٍ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ
شَهْرٍ، وَرُكْعَتِي الصُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ
أَنَامَ

²⁰“Kekasihku (Rasulullah SAW) telah berpesan kepadaku agar aku selalu melaksanakan tiga hal, yaitu mengerjakan puasa selama tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan dua rakaat shalat dhuha, dan mengerjakan shalat witir sebelum tidur.” (H.R Bukhari Muslim) (Ringkasan Hadits Shahih Muslim No 367, Al-Mundziri,2003:210)

Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menjalankannya. Tidak hanya memerintahkan, Rasulullah Saw juga selalu mengamalkan amalan sunnah penuh berkah tersebut. (Mustofa,2017:22).

Shalat Dhuha dilaksanakan pada waktu yang khusus. Ini sekaligus menegaskan bahwa terdapat waktu-waktu khusus bagi setiap shalat sunnah yang juga memiliki keutamaan khusus. Berdasarkan beberapa keterangan dan

hadits, waktu pelaksanaan shalat dhuha ialah pada pagi hari ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah. Sementara itu batas akhir pelaksanaan salat ini ialah sebelum masuk waktu salat dzuhur. (Mustofa,2017:23)

Maksud dari khusus tersebut, bahwa dalam melaksanakan shalat tidak sembarangan dalam pelaksanaannya, melainkan masing-masing shalat mempunyai waktu-waktu khusus tersendiri. Seperti shalat dhuha ini dilaksanakan sekitar pukul 08.00 dan diakhiri sebelum datangnya waktu dzuhur. Jika shalat dhuha dilaksanakan sebelum waktunya, shalat bisa menjadi tidak sah, atau bahkan dapat menimbulkan dosa.

Adapun beberapa keutamaan shalat dhuha sebagai berikut :

1. Sebagai ungkapan syukur di pagi hari
2. Mengganti sedekah dengan seluruh persendian (Cahyo,2012:32).
3. Dimudahkan perjalanan akademiknya (Mustafa,2017:59).
4. Hati menjadi tenang
5. Bagi hambanya yang gemar melaksanakan shalat dhuha, Allah akan memberi kemudahan dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka.(Al-Mahfani,2018:176-177)

6. Bermanfaat bagi ruh dan akhlak

Allah SWT berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ
الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)

Akhlak

Asal kata akhlak dalam bahasa arab ialah خلق - يخلق - خلقا yang artinya menciptakan, membuat, menjadikan. Secara bahasa akhlak adalah jamak dari خُلُقٌ yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah "hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan

akhlak yang buruk.”(Imam Al-Ghazali 1055-1111 M) (Amin, 2016 : 2-3).

¹⁰Salah satu tuntutan akal dan hikmah adalah bahwa seorang manusia harus berakhlak. Akhlak adalah tindakan dan perilaku tengah-tengah, tidak berlebihan (ifrath) dan tidak kurang (tafrith). Allah SWT menetapkan akhlak demikian karena, akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita di dalam kehidupan dunia dan akhirat. Akhlak mulia bukanlah sekedar taktik yang bersifat sementara, melainkan suatu sikap yang terus-menerus. Akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman. Dan tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik. (Al-Musawi,2011:33-34)

Kedukan akhlak dalam Islam menjadi sangat utama, seperti dalam hadits Rasulullah Saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁶“Dari Abi Hurairah r.a, dari Rasulullah Saw berkata : Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (H.R Thirmidzi, nomor 1162).(Dahlan, 2016 : 101)

Adapun ruang lingkup akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia dapat diberi hukum baik atau buruk dengan kata lain seluruh perkataan

sikap dan perbuatan yang dilakukan manusia, hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh imam Al Ghazali yang memiliki pandangan tidak jauh berbeda, beliau menyatakan pembahasan akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu atau kelompok.(Dahlan,2016:105). Adapun beberapa ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT ¹¹ Menurut Kahar Masyhur, akhlak terhadap Allah SWT itu diantaranya :
 - a. Cinta dan ikhlas kepada Allah SWT
 - b. Berbaik sangka kepada Allah SWT
 - c. Rela terhadap Qada dan Qadar ¹¹
 - d. Bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan
 - e. Berserah diri kepada Allah SWT
 - f. Senantiasa mengingat Allah SWT
 - g. Memikirkan keindahan ciptaan Allah SWT (Dahlan, 2016, hlm. 106-108)
 - h. Beribadah kepada-Nya dan menegakkan apa-apa yang difardhukannya sebagaimana yang telah Allah perintah Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا
لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

- i. Waspada agar tidak terjatuh ke dalam syirik
 - j. Senantiasa merasa diawasi Allah dalam rahasia maupun terang-terangan
 - k. Malu terhadap-Nya dan senantiasa khawatir jangan sampai terjatuh dalam maksiat kepada-Nya, serta berusaha menghindari sebab-sebab yang mendatangkan murka dan hukuman-Nya. (Al-Ausyan, 2015:7-10)
2. Akhlak kepada sesama manusia

Adapun akhlak sesama manusia adalah, Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan setiap ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ۝

13
"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahزاب 33: Ayat 70)

Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan yang buruk. (Nata, 2015:129)

3. Akhlak kepada diri sendiri

Banyak sekali hal-hal positif yang harus dibangun dalam diri sendiri sebagai seorang mukmin yang baik, seperti adanya sikap sabar, ikhlas, sayang terhadap diri sendiri dan lain sebagainya.

Adapun dalam diri kita sebagai manusia yang berakhlak hendaknya senantiasa cinta dan sayang kepada diri sendiri dengan tidak membahayakan jiwa, baik secara fisik maupun psikis, seperti selalu menjaga kesehatan pada tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, dan sebagai seorang mukmin hendaknya jauhkan diri dari segala penyakit hati.

4. Akhlak kepada Orangtua

Adapun akhlak kepada orangtua ialah :

- a. ⁸ Wajib berbakti kepada kedua orangtua dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain dilarang menyakiti hati keduanya.
- b. Diharuskan mengucapkan kata-kata yang mulia kepada kedua orangtua, tidak boleh bersikap kasar.
- c. Harus bersikap sopan santun terhadap keluarganya, baik tingkah laku maupun tutur kata.
- d. ⁸ Harus menunjukkan rasa sayang, sebagaimana sifat kasih sayang yang pernah dicurahkan oleh keduanya ketika ⁸ masih kecil. (Jurnal, Nurhayati: Akhlak dan hubungannya dengan aqidah Islam)

5. Akhlak kepada guru

Guru adalah Orangtua kedua di dalam ruang lingkup pendidikan, yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sebagai seorang peserta didik hendaknya senantiasa memberikan perilaku mulia kepadanya dengan senantiasa hormat dan patuh kepada perintahnya, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan

senantiasa bertutur kata yang mulia kepadanya.

Dalam pembentukan akhlak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

2. Faktor eksternal

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Jurnal, Audah Mannan).

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik.

Metode kuantitatif dapat membantu pengambilan keputusan dari suatu peristiwa atau kejadian yang dianalisis dengan maksud mendapatkan jawaban-jawaban atau solusi-solusi dengan persoalan yang ada. Proses analisis persoalan menggunakan indikator-indikator kuantitatif yang ditentukan sejak awal, dikumpulkan, dan dilaporkan. Penggunaan indikator tersebut tentunya harus relevan dengan permasalahan atau kejadian yang sedang diteliti. (Firdaus, 2016:46)

Dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batasan-batasannya secara kuantitatif. (Bungin, 2013:109) Maka dari itu, dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi sasaran adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Bogor berjumlah 9 kelas dengan jumlah 314 siswa.

Menurut Suharsimi, apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila subjek lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Disini peneliti menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak), karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel, dengan syarat anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen dan adanya kerangka sampel, yaitu berupa daftar elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Berhubungan populasi siswa kelas X SMAN 2 Kota Bogor ini berjumlah 314 siswa, peneliti mengambil sampel kelas X sebanyak 25% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 79 Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, peneliti menggunakan teknik untuk mendapatkan data secara tepat dan akurat, yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yakni angket yang dirancang

sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri kemudian responden diminta untuk memilih salah satu diantara 4 alternatif jawaban variabel yang telah tertera dalam angket tersebut (Bungin,2013:133). Angket ini

ditujukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Bogor. Tujuan angket ini diharapkan untuk memperoleh data yang akurat tentang tanggapan peserta didik terhadap shalat dhuha dan akhlak siswa.

Kisi-kisi Instrument Penelitian

Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa

SMA Negeri 2 kota Bogor

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal
1	Variabel X Shalat Dhuha	Spiritual	1. Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		Pemahaman makna shalat dhuha serta hukum melaksanakan shalat dhuha	1. Memahami makna yang terkandung dalam shalat dhuha 2. Memahami hukum melaksanakan shalat dhuha	8, 9, 10
		Pemahaman terhadap tata cara dan waktu pelaksanaan shalat dhuha	1. Memahami seluruh bacaan shalat dhuha 2. Memahami gerakan shalat dhuha 3. Mengetahui waktu masuknya shalat dhuha	11, 12, 13, 14, 15
		Keutamaan shalat dhuha	1. Mengetahui keutamaan shalat dhuha	16, 17, 18
2	Variabel Y Akhlak	Akhlak kepada Orangtua	1. Menghormati Orangtua 2. Berkata dengan perkataan mulia 3. Berbakti kepada Orangtua 4. Menunjukkan rasa kasih sayang kepada Orangtua	20, 21, 22, 23, 24

	Akhlak kepada Guru	1. Menghormati Guru 2. Taat akan perintah baik Guru 3. Jujur dan amanah terhadap Guru	25, 26, 27, 28, 29
	Akhlak kepada sesama manusia	1. Berlaku bijaksana dan adil kepada teman 2. Saling menghormati dan menyayangi terhadap teman	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

Dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu mempelajari data-data dan catatan yang berhubungan dengan lokasi penelitian, yaitu sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Kota Bogor, visi-misi dan profil sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor.

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimanamana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri. (Bungin, 2013:107). Validitas dalam penelitian ini dapat

menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi
"r" Product moment

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah keseluruhan skor X

$\sum Y$: Jumlah keseluruhan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor Y

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (xy) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Makna Koefisien Korelasi Product Moment

Angka Korelasi	Makna
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Bungin, 2013: 106)

Hipotesis statistik pasti ada dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Pembahasan

Setelah diadakan penelitian, sebagai langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang diperoleh. Hasil perolehan data pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang

menyangkut indikator dalam pembiasaan shalat dhuha dan akhlak siswa yang disajikan peneliti kepada 79 siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor dalam penelitian hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan Akhlak siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor yang masing-masing kuesioner baik dalam shalat dhuha maupun akhlak siswa terdiri dari 18 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

Adapun hasil korelasi antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa adalah dengan menggunakan :

1. Uji persyaratan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas. Uji persyaratan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).
2. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji ini dapat

dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi.

Kriteria pengujianya adalah :

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka residual tidak terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,57. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, maka uji persyaratan terpenuhi.

3. Pengujian hipotesis, pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah shalat dhuha mempunyai hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa. dalam penelitian ini pengujian sangat cocok dilakukan dengan uji korelasi menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,0064785
^b		7
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,058
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Shalat Dhuha	Akhlak Siswa
Shalat Dhuha	Pearson Correlation	1	,667**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	79	79
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rumusan hipotesis

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Shalat Dhuha dengan Akhlak siswa.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Shalat Dhuha dengan Akhlak siswa.

Adapun hasil penelitian dari data di atas bahwa dapat dilihat bentuk hubungan antara variabel X (Pembiasaan Shalat Dhuha) dengan variabel Y (Akhlak Siswa) terdapat hubungan yang positif dengan nilai 0,667 yang terletak diantara 0,61-0,80 dengan korelasi kuat. Semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha, maka semakin baik pula akhlak siswa.

Untuk menguji hipotesis apakah H_a yang menyatakan ada hubungan diterima atau ditolak atau apakah H_o yang menyatakan tidak ada hubungan diterima atau ditolak, maka dalam hal

ini harus diadakan perbandingan dengan r tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}df &= n-2 \\ &= 79-2 \\ &= 77\end{aligned}$$

Dengan df sebesar 77 dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5%, maka diketahui bahwa r tabel 5%= 0,221. Dengan demikian hipotesa penelitian dinyatakan bahwa Pearson Correlation (0,667) > r tabel (0,221) sehingga H_o ditolak dan H_a diterima dengan menyatakan adanya hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa.

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa hipotesis dapat diterima dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka dapat menggunakan koefisien determinasi yakni hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dalam rumus :

$$\begin{aligned}KD &= r_{xy}^2 (\text{Pearson Correlation}) \times \\ & 100\% \\ &= (0,667)^2 \times 100\% \\ &= 0,445 \times 100\% \\ &= 44,5\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa besar hubungannya adalah

44,5% yang berarti bahwa hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa sebesar 44,5%, dan sisanya yakni 55,5% yang dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pada hasil penelitian tersebut menumbuhkan perilaku akhlak mulia pada siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan shalat dhuha, meskipun banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Seperti dalam kajian teori yang yang mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, sebagai berikut :

a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

b. Faktor eksternal

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan

tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki hubungan dengan akhlak siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor. Semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha, maka semakin baik pula akhlak siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan ialah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor dengan korelasi kuat yaitu dengan nilai 0,667 yang terletak diantara 0,61-0,80. Hubungan yang diperoleh adalah sebesar 44,5% dan sisanya yakni 55,5% yang dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan itu, semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha, maka semakin baik pula akhlak siswa.

Daftar Pustaka

Indah Suci Sapitri - HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DENGAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 KOTA BOGOR

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

35%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	theinstaprofile.com Internet Source	2%
6	id.123dok.com Internet Source	2%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
10	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
11	id.scribd.com Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
13	b420k.blogspot.com Internet Source	1%
14	adoc.tips Internet Source	1%
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
17	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
19	e-jurnalmitrapendidikan.com Internet Source	1%

20	sakinahbersamamu.com Internet Source	1%
21	core.ac.uk Internet Source	1%
22	pt.scribd.com Internet Source	1%
23	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1%
24	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
25	rizaalfarid.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On